

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Metode Baghdadi

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani “methods” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehubungan dengan upaya ilmiah berarti metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Rothwell dan Kaznas: metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
- b. Titus: metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.¹

Metode juga dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, artinya metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²

¹ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rangkasbitung: LKP Setia Budhi, 2018), h. 39

² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Media, 2006), h. 147

2. Pengertian Metode Baghdadi

Metode baghdadi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Metode baghdadi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapan metode baghdadi guru melafazkan huruf Al-Qur'an kemudian diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafazkannya sendiri.³

Metode baghdadi metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan metode baghdadi yaitu dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute.

Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode baghdadi santri harus menghafal huruf hijaiyah, santri harus mengeja huruf hijaiyah, santri harus dapat menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, dan guru mempunyai tugas yaitu memberikan contoh terlebih dahulu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode baghdadi adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an.

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), h. 82

3. Sejarah dan Pengenalan Metode Baghdadi

Metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaiyah dan juz amma.

Metode baghdadi merupakan metode masa lampau yang telah teruji keberkahannya. Dikarenakan metode ini sudah dipakai sejak lama dan sudah sangat senior sehingga tidak dapat diketahui secara pasti siapakah orang yang mencetus atau menyusun metode baghdadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an atau huruf hijaiyah. Hanya nama metode baghdadi yang dapat memberikan secercah informasi bahwa metode ini berasal dari zaman khalifah abbasiyah yang di nisbatkan kepada kota Baghdad di irak.

Metode baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan alif, ba', ta'. Metode ini juga metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

4. Cara Pembelajaran Metode Baghdadi

Dalam kitab qowaidah baghdadiyah ma'a juz amma, disana terdapat cara-cara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode baghdadi. Dalam buku ini santri akan diajarkan dengan cara sebagai berikut:⁴

a. Hafalan

Jadi setiap santri diharuskan untuk menghafal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.

b. Mengeja

Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode baghdadi yang telah di pegang masing-masing oleh santri, lalu guru membacakannya dengan mengeja santri atau peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara antara guru dan santri.

c. Modul

Para santri diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari. Santri yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu teman yang lain.

d. Tidak variatif

Misalnya, seorang guru dalam memberikan bimbingan diawali dengan

⁴ Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, (Semarang : Karya Thoha Putra), h. 6

memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan bersikap aktif.

Dengan sistem pengajaran baghdadi ini memungkinkan hubungan antara guru dan murid sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan pribadi muridnya satu persatu. Karena setiap anak mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya. Metode ini lebih efektif digunakan karena anak-anak akan lebih cepat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Baghdadi

Dalam pelaksanaan metode baghdadi santri akan diajarkan menggunakan langkah-langkah yang disediakan oleh teori ini, supaya nantinya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.⁵

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (lam alif dan hamzah diikutsertakan) tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalnya. Dengan demikian peserta didik dapat mengerti dasar dari huruf arab.

⁵ H.R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singasari Bimbingan KHM*, (Malang : IKAPIQ Malang, 2015), h. 41

Contohnya: *alif, ba, ta, tsa, jim, kha. Kho, dal, dzal, ro, za, sin, syin, shod, dhod, tho, dzo, ain, ghin, fa, qof, lam, mim, nun, wawu, ha, lam alif, hamzah, ya.*

b. Pengenalan huruf dengan harakat

Setelah siswa harus sudah menghafal huruf hijaiyah yang tidak menggunakan harakat, tahap selanjutnya siswa tersebut disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah.

Kemudian para siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kasrah dan dhamah masing-masing dari huruf hijaiyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah, dan dhamah. Dengan demikian murid-murid akan mengerti bagaimana huruf hijaiyah yang berakat fathah, kasrah, dhamah, dan bagaimana bentuk fathah, kasrah, dhamah.

Contohnya: *a-i-u, ba-bi-bu, ta-ti-tu, tsa-tsi-tsu, ja-ji-ju, kha-khi-khu, kho- khi-khu, dan seterusnya.*

Kemudian setelah itu santri akan belajar mengenal harakat yang bertanwin (baris dua) yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dhamah tanwin. Sama dengan yang diatas dalam tingkat ini masing- masing dari huruf hijaiyah juga satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dhamah tanwin.

Contohnya: an-in-un, ban-bin-bun, tan-tin-tun, tsan-tsin-tsun, jan-jin-jun, dan seterusnya.

c. Pengenalan huruf sambung

Pada langkah ini para santri atau peserta didik akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu peserta didik dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana yang tidak bisa disambung.

Santri juga dituntut untuk membaca huruf yang sudah disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain. Dengan cara seperti itu maka santri akan mengetahui bacaan- bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mengetahui kaidah-kaidah yang benar.

Contohnya: al-la, bal-la, tal-la, tsal-la, dan seterusnya. In-ini, bin-ini, tin-ini. Tsin-ini, dan seterusnya.

d. Pengenalan juz amma

Setelah santri telah menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar, kemudian langkah selanjutnya para santri dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz amma. Setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz amma barulah para santri bisa membaca Al-Qur'an. Setelah santri dapat membaca juz amma

maka santri disuruh untuk menghafalkan juz amma dan mengulang-ulang surat yang sudah dihafalkan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadi

a. Kelebihan metode Baghdadi

Kelebihan dari metode baghdadi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

- 1) santri akan mudah dalam belajar, karena sebelumnya para santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang sudah lancar akan cepat melanjutkan ke materi selanjutnya, karena tidak menunggu peserta didik yang lainnya.
- 3) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri bagi para santri atau peserta didik.
- 4) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan metode Baghdadi

- 1) Membutuhkan waktu cukup lama, karena harus menghafal dan mengeja semua huruf hijaiyah.
- 2) Metode baghdadi yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman santri atau peserta didik.

B. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.⁶ Kemampuan adalah skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.

Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun dalam konteks ini yaitu salah satunya kecakapan dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca adalah suatu proses mental yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf,

⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 628

memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, bahkan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluannya sebagai proses visual.

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan, sebagai proses berfikir, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, melisankan atau di dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau Bahasa lisan.⁷ Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimilik.⁸

⁷ M. Gusnur Wahis, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, (Jawa Barat: CV Setia Media, 2019), h. 36

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 200

Membaca adalah suatu tindakan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan suatu proses berpikir yang mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bias berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁹

Tujuan Membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan kita dalam membaca.¹⁰

Ayat yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisikan perintah membaca. sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق : ١-٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h. 2

¹⁰ Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 9

dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Alaq : 1-5)¹¹

Iqra' syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia, oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa perintah membaca itu merupakan tuntunan pertama yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu kita dituntut untuk harus belajar untuk membaca Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'an yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹² Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu "Alaihi Wasallam dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.¹³

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu Muhammad SAW

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

¹² Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 17

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 44

melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁴

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkan dengan mukjizat yang lainnya.

Al-Qur'an adalah landasan amaliah manusia yang paling sempurna dengan penjelasan yang sempurna dari Rasulullah SAW.¹⁵ Al-Qur'an sendiri sebagai penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan dari najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat.

Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 2

¹⁵ Vivi Novianti dan Hunainah, Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang), *Jurnal Qathruna*, Vol. 7, No. 1, (Juni, 2020), h. 6

beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al- Qur'an.¹⁶

Dalam membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- b. Mengingat hokum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridhoan kepada Allah SWT.
- d. Menanamkan akhlak mulia.
- e. Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah kuat keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.¹⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami

¹⁶ Wa Ode Saleha, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Di Mts Negeri 1 Kendari*, (Kendari: Skripsi Stain Sultan Qaimuddin, 2012), h. 14

¹⁷ Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Aida Kerya, 1983), h. 61

maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.¹⁸

2. Indikator Membaca Al-Qur'an

Dibawah ini beberapa indikator membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat fasih

¹⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 25

tidak tertunda tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

b. Ketepatan Membaca Al-Qur'an

Yakni sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, perkataan tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya.

Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Kesesuaian Membaca dengan Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.¹⁹

¹⁹ H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Luthfi dan Sarikin dalam Jurnal At-Tajdid sebagai berikut.

- 1) Melafalkan surat-surat tertentu dalam juz amma dengan tartil.
- 2) Membaca huruf hijaiyah sesuai dengan mahkroj bacaannya.
- 3) Kelancaran dan tartil dalam Membaca Al-Qur'an.
- 4) Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan penjang pendek bacaannya.
- 5) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seusai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁰

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Setiap orang mukmin mempercayai bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu mereka membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengerjakan apa yang terkandung didalamnya. Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi kaum muslimin, baik dikala senang maupun keadaan berduka. Terdapat beberapa keutamaan dan

²⁰ Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode cooperative learning mencari pasangan*, Jurnal At-Tajdid, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2013), h. 76

keistimewaan membaca Al-Qur'an bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya yaitu sebagai berikut.

- a. Al-Qur'an memberikan syafa'at bagi pembacanya dan dapat memasukkannya ke dalam surga.
- b. Al-Qur'an adalah sumber pahala dan rahmat Allah yang paling mudah kita dapatkan.
- c. Al-Qur'an akan mengangkat derajat kedua orang tua yang berhasil membimbing anaknya hidup dengannya.
- d. Al-Qur'an menjadi pembela bagi manusia saat menghadapi Allah Yang Maha Adil.
- e. Akan mendapatkan kebaikan dari Allah Swt.
- f. Allah mengangkat derajat orang yang membaca Al-Qur'an.
- g. Al-Qur'an obat penyakit hati.
- h. Al-Qur'an dapat mempererat silaturahmi.
- i. Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa apabila dibaca.
- j. Al-Qur'an memiliki pengaruh yang menakjubkan terhadap hati manusia.

Membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi kaum muslimin, baik dikala senang maupun keadaan berduka.²¹ Membaca Al-

²¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Tarbiyah Syakhshiyah Qur'aniyah 16 Langkah Membangun Kepribadian Qur'ani* (Jakarta Timur: Haqiena Media, 2011), h. 10-12

Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang memiliki berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut ini adalah beberapa keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar Al-Qur'an dengan mengajar Al-Qur'an.

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Tadarus Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarus Al-Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c. Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang tadarus Al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya adalah orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

d. Bersama Malaikat

Diantara keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, maka akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an yang lainnya yaitu Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-makna dan mengamalkannya. Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

f. Kebaikan Tadaus Al-Qur'an

Keutamaan selanjutnya dari seseorang yang membaca Al-Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda, setiap satu huruf dalam Al-Qur'an akan diberi sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an berikutnya yaitu setiap orang yang tadarus Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Jadi dengan tadarus Al-Qur'an membawa keberkahan dalam hidup menjadi lebih tenang dan tentram.

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Berguru secara Musyafahah

Seorang santri alangkah lebih baiknya jika belajar membaca Al-Qur'an dengan berguru dan mempelajari Al-Qur'an langsung bertemu gurunya. Hal ini bertujuan agar santri dapat melihat gerakan bibir guru mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga dapat mempraktekkan membaca Al-Qur'an sama seperti gurunya.

b. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik untuk beribadah agar mendapat ridho dari Allah Swt. dan bukan untuk hal yang lainnya seperti untuk mendapat ridho manusia atau mendapat pujian dari manusia. Membaca Al-Qur'an sama halnya kita berdialog dengan Allah Swt., maka hendaknya seorang pembaca menghadirkan Allah Swt. dalam hatinya.

c. Dalam Keadaan Bersuci

Suci dari hadas dan najis adalah keadaan yang harus ada dalam membaca Al-Qur'an. Sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT bukan perkataan manusia. Demikian juga dengan memegang, membawa, dan

mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya, dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

d. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang maha suci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas dan suci sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

e. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukan kepala, dan berpakaian yang sopan. Jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya membaca Al-Qur'an dilaksanakan di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah Swt. untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

f. Bersiwak (Gosok Gigi)

Bersiwak atau gosok gigi sebelum membaca Al-Qur'an adalah salah satu adab membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari

sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak. Jika akan menghadap orang yang mulia dan terhormat saja harus dalam keadaan bersih, maka tidak kalah pentingnya ketika akan menghadap Allah Swt. dengan membaca Al-Qur'an harus bersih sampai dengan mulutnya pun harus dibersihkan.

Bersiwak yang afdhol dengan kayu ara seperti yang dibawa oleh seorang pada umumnya yang pulang dari tanah suci Mekkah. Kalau tidak ada dapat dilaksanakan dengan apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi seperti sikat gigi, dan lain-lain dimulai dari gigi sebelah kanan sampai dengan sebelah kiri.

g. Memulai Qira'ah dengan Ta'awudz dan Basmallah

Sebelum membaca Al-Qur'an, disunnahkan membaca ta'awudz dengan tujuan meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan setan yang terkutuk. Dan hendaknya membaca basmallah disetiap awal surah.

h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, rongga mulut. dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid. Bacaan

dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

i. Merenungkan Makna Al-Qur'an

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca.

j. Khusyu' dan Khudhu

Khusyu dan khudu artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya, ayat-ayat yang dibaca memiliki pengaruh rasa senang, gembira, dan berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca memiliki pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

k. Menghiasi bacaan Al-Qur'an

Adab membaca AL-Quran hendaklah menghiasi bacaan Al-Qur'an dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara yang merdu, maka hendaknya tetap menjaga bacaan itu sesuai dengan ilmu tajwid, artinya tetap menjaga panjang pendeknya bacaan ikhfa', idghom, izhar, iqlab dan lain-lain.

l. Sopan dan Santun

Adab membaca Al-Qur'an juga hendaklah menjaga sopan santun memakai pakaian yang rapih dan ketika membaca Al-Qur'an janganlah sambil ketawa-ketawa dan bercanda, jangan pula bermuka masam dan janganlah memperhatikan masalah lain selain Al-Qur'an yang sedang dibaca, tetapi renungkanlah isinya dan mengingat pesan-pesannya.²²

5. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Quran kita harus memperhatikan bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah, termasuk keluarnya huruf hijaiyah pada mulut. Selain itu, harus memperhatikan hukum-hukum membaca huruf hijaiyah, dan juga tidak terburu-buru. Karena terburu-buru merupakan sifat setan. Dalam membaca Al-Quran ada tingkatannya yaitu sebagai berikut.

- a. *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- b. *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- c. *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid.

²² Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal AlQur'an*, (Sanggarahan Grogol Sukoharjo: Maktabah Ibnu, 2005), h. 67-72.

- d. *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.²³

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama.²⁴ Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Faktor fisiologis

Faktor yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

- 1) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seorang siswa merasa lelah setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Keadaan neurologis misalnya cacat otak, karena jika seorang siswa dalam keadaan seperti itu, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

²³ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), h. 22

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 16-19

b. Faktor intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca AL-Qur'an siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

- 1) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah.
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

1) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jika anak mendapatkan motivasi

yang baik dari guru dan peserta didik maka akan lebih semangat dalam belajar.

2) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, karena apabila pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut di minat oleh peserta didik maka yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh.

3) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon kesediaan itu datang dari dalam diri peserta didik dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

4) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Demikian pula halnya dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Sadirman A.M bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu.²⁵ Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar maka dapat dijabarkan adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

2) Bakat

²⁵ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), h. 39

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak

dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi terbagi dua yaitu sebagai berikut.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang senang membaca, tanpa disuruh ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga

dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

5) Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulang sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.²⁶

6) Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

7) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya,

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1978), h. 108

sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

8) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁷

9) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi fisik yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

10) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.

11) Tanggapan

Tanggapan yang dimaksudkan adalah gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Aneka Cipta, 1987), h. 45

Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

12) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar.

13) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

14) Sikap

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyakbanyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alaminya maupun kulturil. Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

2) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan faktor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti agar dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya, serta dapat mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapi muridnya sehingga dari hal tersebutlah guru dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda.

Ini adalah faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan

murid-muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

7. Teknik Mengajar Al-Qur'an

a. Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian individual yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasi oleh anak didik.²⁸

Individual atau pengajaran perseorangan merupakan suatu strategi untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap anak didik memperoleh perhatian lebih banyak daripada yang dapat diberikan dalam rangka pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok siswa yang besar.

Menurut Duane pengajaran individual merupakan suatu cara pengaturan program belajar dalam setiap mata pelajaran, disusun dalam suatu cara tertentu yang disediakan bagi tiap anak didik agar dapat memacu kecepatan belajarnya di bawah bimbingan guru.

²⁸ Ida vera Sophya & Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*. Jurnal Elementary, Vol. 2, No. 2, (Juli – Desember 2014), h. 341

Adanya perbedaan individual menunjukkan adanya perbedaan kondisi belajar setiap orang, agar individual dapat berkembang secara optimal dalam proses belajar diperlukan orientasi yang parallel dengan kondisi yang dimilikinya dituntut penghargaan akan individualitas.

b. Klasikal Individual

Pengajaran klasikal merupakan kemampuan belajar yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Klasikal adalah belajar mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran dengan cara massal (bersama-sama) kepada sejumlah anak didik dalam satu kelompok baik secara kelompok besar maupun dalam kelompok kecil.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Lynda Fitri Ariyani dalam skripsinya bahwa pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah anak didik, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas. Pembelajaran klasikal ini dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas.

Tujuan klasikal individual adalah agar guru dapat menyampaikan seluruh materi secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, memberi motivasi (dorongan semangat belajar), minat, perhatian anak didik dalam belajar. Sehingga dengan demikian mengajar klasikal

individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk individual.

Untuk mengajar membaca Al-Qur'an kepada anak didik dengan teknik mengajar klasikal individual dibutuhkan waktu kurang lebih antara 10-15 menit untuk mengajar secara klasikal dan 45-50 menit untuk mengajar secara individual.

c. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan klasikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.²⁹ Strategi klasikal baca simak salah satunya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan serta ketertarikan dalam membaca. Strategi Klasikal Baca Simak juga memberi manfaat

²⁹ Lynda Fitri Ariyani, "*Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca AlQuran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017*" (Skripsi: IAIN Salatiga, 2016), h. 54

pula kepada pengajar, karena ia dapat menjajaki sejauh mana murid telah mengetahui hal yang akan diajarkan. Selanjutnya ia dapat menentukan, mulai dari mana serta sampai seberapa dalam ia akan membahas bahan pengajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik membaca Al-Qur'an sangat bervariasi, pada saat mengajar dapat dikondisikan sesuai dengan kemampuan anak dan kondisi kelas, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dan proses pembelajaranpun berjalan dengan baik.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Agar tidak terjadi kesamaan penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi terdahulu maka disini penulis akan menguraikan judul-judul skripsi atau penelitian yang ada relevansinya dengan judul di atas, yaitu:

1. Mustaqim, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Pengaruh Metode Baghdadi Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Santri Dayah Darul Iman”**. Data hasil kemampuan ilmu tajwid di peroleh dari skor rata-rata *pre test* dan *post test*. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu sebelum dimulai pembelajaran makharijul huruf dan hukum nun mati, pada akhir pembelajaran santri diberi *post test* untuk mengetahui kemampuan kognitif santri setelah mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini pada tahap awal yaitu melalui *pre test* dilakukan melalui tes secara tertulis dan dilaksanakan pada bagian awal dari proses pembelajaran. Tes awal berupa soal dalam bentuk *multiple choice* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban a,b,c, dan d yang berjumlah 20 soal. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan metode Baghdadi terhadap kemampuan ilmu tajwid santri dayah darul iman maka dapat disimpulkan: hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode Baghdadi terhadap kemampuan ilmu tajwid santri. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode baghdadi sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu untuk mengetahui kemampuan ilmu tajwid santri sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

2. Ninin Nur'aini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi **“Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi”**. Hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dicapai pada anak usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar anak didik di kelas B TK BIAS Yogyakarta sudah mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya hafalan surat-surat pendek (Juz 'amma) sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu setiap anak didik sudah hafa hingga surat Al-A'la. Terbukti dari hasil pencapaian kemampuan

menghafal anak didik terdapat 26 dari 36 anak didik di kelas B yakni sebesar 72% berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Tolak ukur keberhasilan ini juga dapat diketahui dari pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber yang menyatakan bahwasanya sebagian besar anak didik belum memiliki bekal hafalannya, kecuali anak didik yang sebelumnya belajar di playgroup BIAS kemudian melanjutkan di TK BIAS, mereka sudah berhasil melalui metode Baghdadi dalam pembelajarannya. Faktor pendukung optimalisasi kemampuan menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) pada anak usia dini dengan metode baghdadi adalah adanya pembinaan bagi ustad yang dilaksanakan secara rutin, tersedianya buku baghdadi di agen-agen BIAS di sekitar wilayah, ustad yang memiliki sertifikat dalam membaca Al-Qur'an, dan tersedianya berbagai media pendukung. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode Baghdadi sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu untuk mengetahui optimalisasi kemampuan menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

3. Fitriya Nurlaili, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponogoro, dengan judul skripsi **“Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Baghdadi dan Metode Iqra Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”**. Dalam

penelitian ini tujuan yang hendak dicapai ialah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode baghdadiyah dan metode iqra. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t

4. Terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode baghdadiyah dan metode iqra di TPQ Al-Autad. Berdasarkan hasil analisis komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an metode baghdadiyah dan metode iqra menyatakan bahwa nilai P-Value (Sig) sebesar $0,565 > \alpha$ sebesar $0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode baghdadiyah dan metode iqra. Jika dilihat dari nilai mean nya (52), maka dapat dikatakan bahwa metode baghdadiyah sama baiknya dengan metode iqra. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan komparasi atau perbandingan antara metode baghdadiyah dan metode iqra sedangkan penelitian sekarang penelitiannya hanya fokus metode baghdadiyah saja.

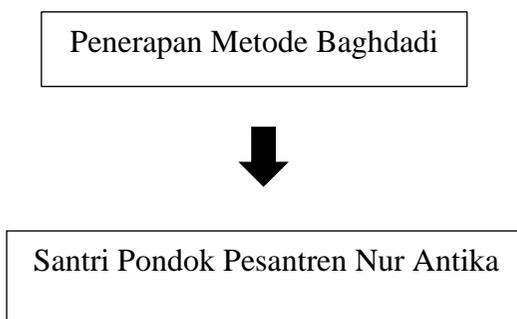
D. KERANGKA BERFIKIR

Mengingat Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, maka sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mampu dalam membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila mampu untuk mengantar kepada tujuan yang dimaksudkan, begitupula halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode yang baik dan cocok akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga terciptalah keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode baghdadi. Metode Bbaghdadi merupakan suatu metode mengajar yang tidak hanya memperhatikan kemampuan menghafal dan menganalisa, akan tetapi juga memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penerapan metode baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nur Antika, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik sesuai dengan kaidahnya. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Santri Sesuai dengan Kaidahnya